



HOLISTIK JURNAL KESEHATAN

ISSN 1978-3337 (Print)

ISSN 2620-7478 (Online)

DOI: 10.33024



INFORMASI ARTIKEL

Received: June, 29, 2026

Revised: September, 26, 2026

Available online: September, 27, 2026

at: <https://e-jurnal.ipohrr.com/index.php/hjk>

Pengaruh edukasi prakonsepsi 'kelon catin' berbasis web-psikoreligi terhadap pengetahuan, efikasi diri, sikap, dan niat calon pengantin

Yanik Muyassaroh^{1*}, Anjar Astuti¹, Domas Nurchandra Pramudianti², Evi Yunita²

¹Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Semarang

²Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Surabaya

Korespondensi penulis: Anjar Astuti. Email: anjarastuti99@gmail.com

Abstract

Background: Premarital and preconception health preparation is a critical primary prevention strategy to reduce stunting and improve maternal-infant outcomes. However, conventional education faces challenges in accessibility and psychological engagement.

Purpose: To analyze the effect of 'kelon catin', a web-based premarital and preconception education intervention with a psychoreligious approach, on the knowledge, self-efficacy, attitudes, and intentions of prospective brides regarding healthy pregnancy preparation.

Method: A quasi-experimental study using a pre-test and post-test design with a control group was conducted from May to August 2025 at the Office of Religious Affairs in Blora. The sampling technique employed was purposive sampling, with a sample size of 120 participants divided into an intervention group and a control group. The independent variable in this study was preconception education, while the dependent variables were knowledge, self-efficacy, attitudes, and intentions. Data analysis included univariate analysis in the form of frequency distributions and bivariate analysis using the ANCOVA test.

Results: The results showed a significant increase in the mean scores of knowledge, self-efficacy, attitude, and intention in the intervention group after the intervention ($p < 0.001$). The post-test scores for all four variables were significantly higher in the intervention group compared to the control group ($p < 0.001$).

Conclusion: The 'KELON CATIN' intervention, which integrates digital accessibility with psychoreligious empowerment, is proven effective in enhancing the cognitive and psychological readiness of prospective brides for a healthy pregnancy.

Keywords: Healthy Pregnancy; Psychoreligious Approach; Preconception Education; Self-Efficacy; Web-Based Intervention.

PENDAHULUAN

Kualitas generasi penerus merupakan pilar utama pembangunan suatu bangsa, dan fondasinya diletakkan jauh sebelum seorang anak dilahirkan. Tantangan terbesar dalam pembangunan sumber daya manusia adalah prevalensi *stunting* yang masih tinggi (Mariza & Sunarsih, 2024). Data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) menunjukkan bahwa pada tahun 2022, angka *stunting* nasional berada pada 21.6%, dan meskipun menunjukkan tren penurunan menjadi 21.5% pada 2023, angka ini masih jauh dari

target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) sebesar 14% pada tahun 2024 dan standar WHO di bawah 20% (Kalsum et al., 2026).

Stunting bukan hanya masalah tinggi badan, tetapi juga berkaitan dengan perkembangan kognitif yang terhambat dan peningkatan risiko penyakit kronis di kemudian hari. Pencegahan *stunting* paling efektif dilakukan pada periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yang dimulai sejak masa

konsepsi hingga anak berusia dua tahun (Wahyuningsih, Susanto, & Siwi, 2026). Kualitas periode ini sangat ditentukan oleh kondisi kesehatan ibu sebelum hamil, termasuk status gizi yang optimal, bebas dari anemia, dan tidak mengalami Kekurangan Energi Kronis (KEK), yang merupakan faktor risiko utama kelahiran bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dan *stunting* (Lazendra, Kartasurya, & Suhartono, 2025). Edukasi premarital dan prakonsepsi bagi calon pengantin (catin) menjadi intervensi preventif primer yang strategis. Pelayanan prakonsepsi, yang mencakup skrining kesehatan, promosi gaya hidup sehat, dan intervensi medis jika diperlukan, merupakan komponen esensial dalam pelayanan kesehatan wanita usia subur (WUS) (Kostania, 2020; Handayani & Handayani, 2023).

Program edukasi dan konseling pranikah secara efektif mampu meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif catin dalam mempersiapkan kehamilan yang sehat. Peningkatan pengetahuan ini krusial agar catin memahami pentingnya suplementasi asam folat, gizi seimbang, imunisasi Tetanus Toksoid (TT), serta mampu mengidentifikasi faktor risiko yang dapat memengaruhi kehamilan (Dewi & Teja, 2022). Program bimbingan perkawinan yang mencakup aspek kesehatan telah menjadi kebijakan nasional, pelaksanaannya seringkali menghadapi kendala. Metode konvensional yang bersifat tatap muka memiliki keterbatasan jangkauan geografis dan waktu, sehingga tidak semua catin mendapatkan akses yang merata dan komprehensif (Awatiszahro et al., 2024).

Era digital saat ini, pemanfaatan teknologi informasi menjadi solusi yang menjanjikan untuk mengatasi hambatan tersebut. Intervensi kesehatan berbasis web atau aplikasi seluler (*digital health*) terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku sehat di berbagai populasi (Stephenson et al., 2018). Sebuah tinjauan sistematis secara spesifik mengonfirmasi bahwa intervensi kesehatan digital pada wanita prakonsepsi efektif meningkatkan pengetahuan, efikasi diri (*self-efficacy*), dan mendorong perubahan perilaku positif seperti konsumsi asam folat dan perbaikan pola makan (Putri, Maretta, & Widyastuti, 2025).

Persiapan kehamilan adalah sebuah proses yang tidak hanya menuntut kesiapan fisik, tetapi juga kematangan psikologis dan spiritual. Calon ibu kerap

dihadapkan pada kecemasan dan keraguan akan kemampuannya menjalani kehamilan dan peran sebagai orang tua. Pendekatan psikoreligi, yang mengintegrasikan bimbingan psikologis dengan nilai-nilai spiritual keagamaan seperti doa, dzikir, dan pemaknaan spiritual terhadap peristiwa kehidupan, telah terbukti efektif dalam menurunkan tingkat stres, mengurangi kecemasan, dan membangun ketahanan psikologis (Hidaayah, 2018).

Pendekatan ini membantu individu mencapai kondisi homeostasis atau keseimbangan batin, yang sangat penting dalam menghadapi fase kehidupan baru. Mengintegrasikan pendekatan ini ke dalam edukasi prakonsepsi merupakan sebuah inovasi yang bertujuan untuk tidak hanya mengisi "kepala" catin dengan pengetahuan, tetapi juga menguatkan "hati" mereka, yang pada gilirannya akan meningkatkan efikasi diri keyakinan pada kemampuan diri sendiri dan niat (*intention*) untuk secara proaktif mempersiapkan kehamilan sehat (Atmaka et al., 2022). Intervensi yang dirancang dengan baik harus mampu mengatasi masalah aksesibilitas melalui platform digital, sekaligus mengatasi masalah kepatuhan dan motivasi psikologis melalui pendekatan yang holistik (Hidaayah, 2018).

Berdasarkan latar belakang dan analisis kesenjangan tersebut, penelitian ini mengembangkan dan mengevaluasi sebuah model intervensi inovatif bernama 'KELON CATIN' (Kelas Online Calon Pengantin).

METODE

Penelitian kuasi-eksperimental dengan pendekatan *pre-test and post-test with control group design* dilaksanakan bulan Mei-Agustus 2025 di Kantor Urusan Agama, Blora. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 120 partisipan yang terbagi kedalam kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Variabel independent dalam penelitian ini adalah edukasi prakonsepsi, sedangkan variabel dependen adalah pengetahuan, efikasi diri, sikap dan niat.

Kriteria inklusi mencakup wanita berusia 19–35 tahun, akan menikah untuk pertama kalinya dalam kurun waktu 6 bulan ke depan, memiliki akses terhadap internet dan gawai berupa ponsel pintar atau laptop, serta bersedia berpartisipasi dalam penelitian

Yanik Muyassaroh^{1*}, Anjar Astuti¹, Domas Nurchandra Pramudianti², Evi Yunita²

¹Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Semarang

²Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Surabaya

Korespondensi penulis: Anjar Astuti. Email: anjarastuti99@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v20i7.3748>

dengan menandatangani formulir persetujuan elektronik. Kriteria eksklusi meliputi wanita yang sudah pernah hamil sebelumnya serta memiliki latar belakang pendidikan atau pekerjaan di bidang kesehatan, meliputi kedokteran, kebidanan, keperawatan, atau gizi.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan mengisi secara daring. Pengetahuan calon pengantin diukur menggunakan kuesioner 30 soal pilihan ganda dari empat modul edukasi prakonsepsi "Kelon Catin" berbasis web-psikoreligi. Jawaban benar diberi skor 1 dan salah 0, sehingga skor total 0–30. Kategori: kurang (0–15), cukup (16–22), dan baik (23–30). Efikasi diri diukur menggunakan 15 item dengan skala Likert 1–4 (1 = sangat tidak yakin hingga 4 = sangat yakin). Skor total 15–60. Kategori: rendah (15–30), sedang (31–45), dan tinggi (46–60).

Sikap diukur menggunakan 10 item dengan skala diferensial semantik 1–5, dengan skor 1 menunjukkan sikap paling negatif dan 5 paling positif. Skor total 10–50. Kategori: negatif (10–23), netral (24–36), dan positif (37–50).

Kelompok intervensi diberikan Intervensi "KELON CATIN" dirancang sebagai platform edukasi prakonsepsi berbasis web yang komprehensif dan interaktif bagi calon pengantin. Materi edukasi disusun berdasarkan pedoman Kementerian Kesehatan dan tinjauan literatur ilmiah terkini, yang terdiri atas empat modul utama. Modul pertama, Gizi Optimal Prakonsepsi, membahas pentingnya konsumsi asam folat, penerapan gizi seimbang, serta pencegahan anemia dan kekurangan energi kronis (KEK). Modul kedua, Skrining Kesehatan Pranikah, memberikan edukasi mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan sebelum menikah, status

imunisasi tetanus toksoid (TT), serta deteksi dini infeksi. Modul ketiga, Gaya Hidup Sehat Menuju Kehamilan, membahas manajemen stres, aktivitas fisik, serta upaya menghentikan kebiasaan berisiko seperti merokok dan konsumsi alkohol. Modul keempat, Memahami Reproduksi dan Perencanaan Kehamilan, memberikan pemahaman mengenai siklus menstruasi, masa subur, dan perencanaan kehamilan.

Keunggulan intervensi KELON CATIN terletak pada integrasi pendekatan psikoreligi ke dalam seluruh modul edukasi. Pendekatan ini disampaikan melalui tiga bentuk utama, yaitu video pembuka dan penutup yang memaknai pernikahan dan kehamilan sebagai bagian dari ibadah; materi konseling yang membahas konsep sehat dan sakit dari perspektif agama serta menekankan keseimbangan antara ikhtiar sebagai usaha maksimal dan tawakal sebagai bentuk berserah diri kepada Tuhan; serta panduan praktis berupa audio relaksasi, dzikir, dan doa untuk membantu meningkatkan ketenangan jiwa, resiliensi psikologis, dan keyakinan diri dalam menghadapi persiapan kehamilan.

Kelompok kontrol tidak mendapatkan akses KELON CATIN, tetapi diberikan leaflet digital standar berisi informasi kesehatan prakonsepsi berdasarkan pedoman Kementerian Kesehatan. Setelah 4 minggu, kedua kelompok mengisi kuesioner post-test secara daring dengan instrumen yang sama. Hasil pre-test dan post-test kemudian dibandingkan untuk mengetahui perubahan pengetahuan, efikasi diri, sikap, dan niat pada masing-masing kelompok.

Analisis data yang digunakan univariate dalam bentuk distribusi frekuensi dan bivariate menggunakan uji *Ancova*.

Yanik Muyassaroh^{1*}, Anjar Astuti¹, Domas Nurcandra Pramudianti², Evi Yunita²

¹Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Semarang

²Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Surabaya

Korespondensi penulis: Anjar Astuti. Email: anjarastuti99@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v20i7.3748>

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Partisipan (N=120)

Variabel	Kelompok	
	Intervensi (n=60)	Kontrol (n=60)
Umur (Mean $\pm$SD) (Rentang)(Tahun)	(22.334 $\pm$ 5.369) (17-25)	(23.471 $\pm$ 3.679) (17-25)
17-20	8/13.4	7/11.7
21-25	35/58.3	36/60.0
>25	17/28.3	17/28.3
Pendidikan (n/%)		
SMA	22/36.7	24/40.0
Diploma	15/25.0	14/23.3
Sarjana	23/38.8	22/36.7
Status Bekerja (n/%)		
Bekerja	40/66.3	38/63.4
Tidak Bekerja	20/33.7	22/36.6

Berdasarkan Tabel 1. Menunjukkan rerata usia pada kelompok intervensi adalah 22.334 $\pm$ 5.369 tahun, sedangkan pada kelompok kontrol 23.471 $\pm$ 3.679 tahun. Berdasarkan tingkat pendidikan, proporsi terbesar pada kelompok intervensi adalah berpendidikan Sarjana sebanyak 23 orang (38.8%), sedangkan pada kelompok kontrol mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 24 orang (40%). Sebagian besar partisipan pada kedua kelompok memiliki status bekerja, yaitu sebanyak 40 orang (66.3%) pada kelompok intervensi dan 38 orang (63.4%) pada kelompok kontrol.

Tabel 2. Hasil Uji ANCOVA Dengan Mengontrol Skor Pre-Test.

Variabel	Kelompok				P-Value
	Intervensi		Kontrol		
	Pre test	Post test	Pre test	Post test	
Pengetahuan	(55.4 ± 8.2)	(85.7 ± 5.1)	(56.1 ± 7.9)	(60.3 ± 8.5)	0.001
Efikasi Diri	(68.2 ± 10.5)	(92.4 ± 6.8)	(67.5 ± 11.1)	(70.1 ± 11.1)	0.001
Sikap	(72.3 ± 9.3)	(95.8 ± 4.5)	(71.9 ± 9.8)	(74.2 ± 9.5)	0.001
Niat	(70.5 ± 10.1)	(94.6 ± 5.3)	(71.2 ± 9.5)	(73.5 ± 9.9)	0.001

Berdasarkan Tabel 2, kelompok intervensi mengalami peningkatan rerata skor yang sangat signifikan setelah diberikan intervensi, yaitu pada variabel Pengetahuan (dari 55.4 $\pm$ 8.2 menjadi 85.7 $\pm$ 5.1), Efikasi Diri (68.2 $\pm$ 10.5 ke 92.4 $\pm$ 6.8), Sikap (72.3 $\pm$ 9.3 ke 95.8 $\pm$ 4.5), dan Niat (70.5 $\pm$ 10.1 ke 94.6 $\pm$ 5.3). Peningkatan pada kelompok intervensi ini jauh lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yang hanya mengalami kenaikan tipis. Hasil uji beda menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok pada seluruh variabel dengan p-value = 0.001 (p < 0.05).

Yanik Muyassaroh^{1*}, Anjar Astuti¹, Domas Nurcandra Pramudianti², Evi Yunita²

¹Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Semarang

²Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Surabaya

Korespondensi penulis: Anjar Astuti. Email: anjarastuti99@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v20i7.3748>

PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini secara konsisten menunjukkan bahwa intervensi edukasi premarital dan prakonsepsi 'KELON CATIN' yang dirancang dengan platform berbasis web dan diperkaya dengan pendekatan psikoreligi, secara signifikan lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan, efikasi diri, sikap, dan niat calon pengantin dibandingkan dengan pemberian informasi standar. Keberhasilan intervensi ini dapat dijelaskan melalui sinergi antara kemudahan akses digital dan kedalaman pendekatan psikologis yang diterapkannya.

Peningkatan signifikan pada aspek pengetahuan di kelompok intervensi mengonfirmasi efektivitas media digital sebagai sarana penyampaian edukasi kesehatan. Platform berbasis web memungkinkan materi disajikan secara terstruktur, visual, dan dapat diakses berulang kali sesuai kebutuhan peserta, mengatasi keterbatasan metode ceramah konvensional (Qurniasih et al., 2024). Temuan ini sejalan dengan berbagai studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa intervensi kesehatan digital, baik melalui situs web maupun aplikasi, berhasil meningkatkan literasi kesehatan pada populasi target. Secara khusus dalam konteks prakonsepsi, tinjauan sistematis telah menyimpulkan bahwa platform digital merupakan alat yang ampuh untuk diseminasi informasi dan terbukti meningkatkan pengetahuan wanita tentang persiapan kehamilan sehat (Nurleli et al., 2025). Peningkatan sikap menjadi lebih positif pada kelompok intervensi menunjukkan bahwa penyampaian informasi yang komprehensif dan meyakinkan berhasil mengubah persepsi catin mengenai urgensi dan manfaat dari persiapan kehamilan serta konseling kesehatan yang efektif dapat membentuk sikap positif catin (Husna et al., 2026).

Keunggulan utama dan kebaruan dari intervensi 'KELON CATIN' terletak pada dampaknya yang luar biasa terhadap efikasi diri dan niat. Peningkatan drastis pada kedua variabel ini tidak dapat dijelaskan hanya oleh transfer pengetahuan semata. Peran unik dari pendekatan psikoreligi menjadi sentral. Efikasi diri, atau keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk melakukan suatu tindakan, merupakan prediktor kuat dari perilaku kesehatan. Individu yang tahu apa yang harus dilakukan, tetapi merasa ragu, cemas, atau tidak mampu melakukannya (Yulita et al.,

2026).

Pendekatan psikoreligi dalam 'KELON CATIN' berfungsi sebagai katalisator untuk membangun efikasi diri melalui beberapa mekanisme. Pertama, sesi relaksasi, dzikir, dan doa yang terintegrasi berfungsi sebagai teknik manajemen stres yang efektif, mengurangi kecemasan yang dapat menghambat keyakinan diri. Keadaan kondisi psikologis yang lebih tenang, peserta menjadi lebih reseptif dan percaya diri. Kedua, pendekatan ini membingkai persiapan kehamilan bukan sekadar sebagai serangkaian tugas medis yang membebani, melainkan sebagai bagian dari *ikhthiar* (usaha spiritual) dan perjalanan ibadah (Fifit et al., 2022).

Kerangka pemaknaan ini menumbuhkan motivasi intrinsik yang kuat dan memberikan rasa kontrol serta tujuan yang lebih tinggi. Konsep *tawakal* (berserah diri) yang diajarkan setelah melakukan usaha maksimal juga memberikan jaring pengaman psikologis, mengurangi rasa takut akan kegagalan dan memberdayakan catin dengan keyakinan bahwa mereka tidak sendiri dalam menjalani proses ini. Pemberdayaan spiritual dan psikologis inilah yang secara langsung mentransformasi keraguan menjadi keyakinan, yang tercermin dalam lonjakan skor efikasi diri (Widayani & Ulfah, 2021).

Temuan ini dapat dibingkai secara teoretis menggunakan *Theory of Planned Behavior* (TPB), yang menyatakan bahwa niat perilaku (*behavioral intention*) adalah prediktor utama dari perilaku aktual, dan niat itu sendiri ditentukan oleh tiga faktor utama: sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) (Marintan, Purna, & Karmia, 2024). Intervensi 'KELON CATIN' secara efektif menargetkan konstruk-konstruk ini. Peningkatan pengetahuan dan penyajian manfaat yang jelas berhasil membentuk sikap yang positif. Peningkatan signifikan pada efikasi diri secara langsung memperkuat persepsi kontrol perilaku, yaitu keyakinan catin bahwa mereka memiliki kemampuan dan sumber daya untuk melakukan perilaku persiapan kehamilan yang sehat. Penguatan sikap dan persepsi kontrol perilaku, maka niat untuk bertindak pun meningkat secara signifikan, sesuai dengan prediksi model TPB (Ayudia & Putri, 2021).

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi penting. Model 'KELON CATIN'

Yanik Muyassaroh^{1*}, Anjar Astuti¹, Domas Nurchandra Pramudianti², Evi Yunita²

¹Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Semarang

²Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Surabaya

Korespondensi penulis: Anjar Astuti. Email: anjarastuti99@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v20i7.3748>

menawarkan sebuah prototipe intervensi yang dapat diadopsi dan diintegrasikan ke dalam program bimbingan perkawinan nasional yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama maupun BKKBN. Sifatnya yang berbasis web membuatnya sangat skalabel, berpotensi menjangkau jutaan calon pengantin di seluruh Indonesia dengan biaya yang efisien, sekaligus memberikan pendalaman materi yang sulit dicapai dalam sesi tatap muka yang terbatas. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, pengukuran variabel dependen bergantung pada laporan diri (*self-report*) responden, yang mungkin mengandung bias. Kedua, penelitian ini tidak mengukur perubahan perilaku aktual dalam jangka panjang maupun luaran kehamilan seperti angka BBLR atau *stunting*.

SIMPULAN

Intervensi edukasi premarital dan prakonsepsi 'KELON CATIN' yang diselenggarakan secara daring berbasis web dengan integrasi pendekatan psikoreligi terbukti efektif secara signifikan dalam meningkatkan pengetahuan, efikasi diri, sikap, dan niat calon pengantin wanita dalam mempersiapkan kehamilan yang sehat. Sinergi antara aksesibilitas teknologi digital dan penguatan psikologis-spiritual menjadi kunci keberhasilan intervensi ini dalam membangun kesiapan catin secara holistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaka, D. R., Haryana, N. R., Rachmah, Q., Setyaningtyas, S. W., Fitria, A. L., Pratiwi, A. A., & Rifqi, M. A. (2022). Perbandingan Metode Online Dan Offline Dalam Peningkatan Awareness Calon Pengantin Terhadap Gizi Prakonsepsi Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Kursus Persiapan Pernikahan. *Media Gizi Indonesia*, 17(1).
- Awatiszahro, A., Setyawati, I., Mareta, M. Y., Veronica, R., & Fitriyani, B. (2024). *Pranikah Dan Prakonsepsi: Optimalisasi Kesehatan Calon Pengantin*. Nuansa Fajar Cemerlang.
- Ayudia, F., & Putri, A. D. (2021). Pendidikan Gizi Prakonsepsi Pada Pasangan Calon Pengantin Di KUA Padang Utara. *Jurnal Abdidas*, 2(5), 1193-1196.

- Dewi, N. W. E. P., & Teja, N. M. A. Y. R. (2022). Edukasi Skrining Prakonsepsi Dengan Video Animasi Pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(8), 2758-2767.
- Fifit, K. I. S., Sofiyanti, I., Nashita, C., Permana, D. N. D. N. E., & Rahmadhani, T. D. (2022, December). Pengaruh Konseling Gizi Prakonsepsi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Wanita Pranikah. *In Prosiding Seminar Nasional Dan CFP Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo (Vol. 1, No. 2, Pp. 696-707)*.
- Handayani, Y., & Handayani, R. (2023). Status Gizi Calon Pengantin Wanita. *Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 10(1), 62-68.
- Hidaayah, N. (2018). Terapi Psikoreligi Dalam Meningkatkan Kesehatan Pasien. *Journal Of Health Sciences*, 11(1).
- Husna, A. S., Yanti, R. S., Purna, R. S., & Yetti, H. (2026). Faktor Yang Mempengaruhi Calon Pengantin Wanita Dalam Pelaksanaan Skrining Prakonsepsi Di Kua Kecamatan Kuranji. *Jurnal Ventilator*, 4(2), 38-47.
- Kalsum, U., Zuhjiriani, Z., Wahyuni, S., Wati, W., & Rizki, A. M. F. (2026). Hubungan Pengetahuan Dan Pemanfaatan Asuhan Pra Nikah Dengan Kesiapan Kesehatan Pra Konsepsi Pada Calon Pengantin. *Borneo Nursing Journal (BNJ)*, 8(1), 1357-1362.
- Kostania, G. (2020). Pengembangan Booklet Pranikah Sebagai Media Informasi Dalam Pelayanan Kesehatan Untuk Calon Pengantin. *Jurnal Kebidanan Indonesia*.
- Lazendra, A. D., Kartasurya, M. I., & Suhartono, S. (2025). Peningkatan Risiko Prematuritas Pada Ibu Hamil Penderita Covid-19 Di Kabupaten Pringsewu Lampung. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 10(2), 56-63.

Yanik Muyassaroh^{1*}, Anjar Astuti¹, Domas Nurcandra Pramudianti², Evi Yunita²

¹Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Semarang

²Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Surabaya

Korespondensi penulis: Anjar Astuti. Email: anjarastuti99@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v20i7.3748>

Pengaruh edukasi prakonsepsi 'kelon catin' berbasis web-psikoreligi terhadap pengetahuan, efikasi diri, sikap, dan niat calon pengantin

- Marintan, T., Purna, R. S., & Karmia, H. R. (2024). Hubungan Pengetahuan Kesehatan Prakonsepsi Dengan Hasil Skrining Aplikasi ELSIMIL Pada Calon Pengantin. *Jurnal Kesehatan Komunitas (Journal Of Community Health)*, 10(2), 324-332.
- Mariza, A., & Sunarsih, S. (2024). *Asuhan Kebidanan Pranikah Dan Prakonsepsi*. Penerbit Tahta Media.
- Nurleli, N., Hadju, V., Indriasari, R., Areni, I. S., Masni, M., & Riskyani, S. (2025). Effectiveness Of Digital Health In Improving Pregnancy Quality Among Preconception Women: A Systematic Review. *Narra J*, 5(2), E993.
- Putri, T. W., Mareta, M. Y., & Widyastuti, D. E. (2025). Pengaruh Konseling Gizi Prakonsepsi Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Calon Pengantin Perempuan Di Puskesmas Sukadama Lampung Selatan. *Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal Of Midwifery Science)*, 13(1), 29-44.
- Qurniasih, N., Halimah, S., Damayanti, E., Mahmudah, M., Mursiati, S., Yarlina, Y., & Yulia, E. (2024). Optimalisasi Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Catin Dalam Rangka Meningkatkan Kesehatan Prakonsepsi Ibu Dan Anak. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(1), 359-367.
- Stephenson, J., Heslehurst, N., Hall, J., Schoenaker, D. A., Hutchinson, J., Cade, J. E., ... & Mishra, G. D. (2018). Before The Beginning: Nutrition And Lifestyle In The Preconception Period And Its Importance For Future Health. *The Lancet*, 391(10132), 1830-1841.
- Wahyuningsih, R., Susanto, A., & Siwi, A. S. (2026). Implementasi Relaksasi Nafas Dalam Untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pra-Anestesi. *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 285-293.
- Widayani, W., & Ulfah, K. (2021). Pengetahuan, Sikap, Dan Efikasi Diri Wanita Usia Subur Terkait Asuhan Prakonsepsi. *Jurnal Riset Kesehatan*, 13(1), 270-282.
- Yulita, D., Ayudia, F., Ririn, R., & Intani, T. M. (2026). Edukasi Prakonsepsi Terhadap Kesiapan Fisik Dan Mental Calon Pengantin Wanita Dalam Menghadapi Kehamilan Di Kantor Urusan Agama (KUA) Padang Selatan. *Jurnal Abdidias*, 7(1), 91-97.

Yanik Muyassaroh^{1*}, Anjar Astuti¹, Domas Nuncandra Pramudianti², Evi Yunita²

¹Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Semarang

²Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Surabaya

Korespondensi penulis: Anjar Astuti. Email: anjarastuti99@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v20i7.3748>